

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif, penelitian deskriptif merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan evaluatif, dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Penelitian evaluatif pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu objek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan evaluasi program praktik kerja lapangan (PKL). Menurut Iriani, D.S dan Soeharto menyatakan dalam penelitiannya bahwa tujuan penelitian evaluasi PKL adalah mengetahui dan mengevaluasi: 1) komponen konteks; 2) komponen input; 3) komponen proses; dan 4) komponen prodek. Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan siswa SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Salatiga yang beralamat di Dusun Warak, Desa Dukuh, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2019.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa peserta praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Salatiga kompetensi keahlian teknik konstruksi kayu tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 30 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2010: 60), Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan, variabel penelitian ini adalah:

1. Perencanaan PKL

Persiapan PKL adalah persepsi dari siswa mengenai persiapan dalam pelaksanaan PKL meliputi pelaksanaan pembekalan, waktu, materi dan keterlibatan DU/DI pada saat pembekalan PKL. Alat pengumpul data menggunakan angket tertutup yang diberikan kepada siswa.

2. Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL adalah persepsi siswa mengenai kualitas pekerjaan siswa, partisipasi siswa, hubungan siswa di lingkungan kerja, pengarahan guru pembimbing maupun pembimbing industri. Alat pengumpul data dengan menggunakan angket tertutup yang diberikan kepada siswa.

3. Penilaian PKL

Penilaian PKL adalah persepsi siswa mengenai pelaksanaan penilaian oleh guru pembimbing sekolah dan pembimbing industri. Alat pengumpul data menggunakan angket tertutup yang diberikan kepada siswa.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Ada banyak teknik yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

1. Teknik Pengambilan Data

Sesuai dengan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2016: 142), kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung dan tertutup. Kuesioner tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 126), menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini angket berfungsi menggali informasi berdasarkan pengalaman pribadi yang tertuang dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sesuai yang keadaan responden dan hal-hal yang diketahui oleh responden. Angket untuk siswa digunakan untuk menggali tentang implementasi PKL.

Metode yang digunakan selanjutnya adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang

tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002: 135).

Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang buku pedoman PKL siswa di SMK Negeri 2 Salatiga. Penggunaan metode dokumentasi membutuhkan ketelitian. Menurut Catur (2013: 52), alasan penggunaan metode dokumentasi yaitu:

- a. Dapat memperoleh data konkrit yang dapat dievaluasi setiap saat.
- b. Lebih efektif dan efisien untuk mengungkap data yang penulis harapkan.
- c. Data yang akan diungkapkan berupa hal tertulis yang telah didokumentasikan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dengan menggunakan angket dilakukan untuk pengambilan data dari siswa mengenai kesiapannya dalam pelaksanaan PKL di DU/DI. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya disediakan pilihan jawaban terkait dengan pelaksanaan PKL SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data yang difokuskan untuk mengetahui bagaimana ketercapaian praktik kerja industri yang diselenggarakan oleh sekolah apabila ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian praktik kerja industri. Pertanyaan pada angket berpedoman pada indikator penelitian yang

dijabarkan dalam beberapa butir item. Semua butir item dalam angket berupa pertanyaan obyektif sehingga responden hanya perlu memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan.

Penelitian ini menggunakan *Skala Likert* dengan empat pilihan jawaban, setiap jawaban terdiri dari sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Setiap butir soal diberi skor masing-masing yaitu: a) untuk jawaban sangat baik responden diberi skor 4; b) untuk jawaban baik responden diberi skor 3; c) untuk jawaban cukup baik diberi skor 2; dan d) untuk jawaban kurang baik diberi skor 1.

Skor alternatif jawaban serta kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Evaluasi PKL

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi PKL

Indikator	No. Soal	Jumlah
1. Perencanaan PKL		
a. Agenda PKL	1,2	2
b. Pendataan	3,4,5,6	4
c. Pembekalan	7,8	2
2. Pelaksanaan PKL		
a. Persiapan	9,10,11	3
b. Proses	12,13,14,15,16,17	6
c. Sikap	18,19,20,21	4
d. Waktu	22,23,24	3
3. Penilaian PKL		
a. Penilaian guru	25,26,27	3
b. Penilaian pembimbing	28,29,30	3
Total Butir Instrumen		30

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) "Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel". Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, maka instrumen tersebut diadakan uji coba terlebih dahulu. Supaya alat ukur yang dipakai dapat dipertanggung jawabkan atau dapat dipercaya, maka harus diuji terlebih dahulu. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memang cocok dan tepat jika diterapkan pada variable yang diukur. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian. Pelaksanaan uji coba instrumen adalah uji coba terpakai, artinya data yang diuji coba merupakan data penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu instrumen yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu unsur instrumen untuk mengukur apa yang harus diukur. Menurut Sugiono (2004: 137) validitas merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Kemudian dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan sebagai sumber data yang valid atau dapat digunakan apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dengan mengungkapkan data variabel yang akan diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2015: 352) untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan menurut para ahli (*expert judgement*) pengujian ini dilakukan oleh dosen validator Drs. V. Lilik Hariyanto, M.Pd dan Dr. Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen secara sistematis serta mengevaluasi relevansinya

dengan variabel yang telah ditentukan. Setelah itu diuji secara empiris dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Uji validitas angket ini dapat menggunakan suatu teknik korelasi *Product Moment* seperti yang dikembangkan oleh Pearson yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{\{(N\Sigma_x^2) - (\Sigma_x)^2\}\{(N\Sigma_y^2) - (\Sigma_y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
- N : Jumlah responden
- Σ_x : Jumlah skor yang dari responden yang diuji
- Σ_y : Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden
- Σ_x^2 : jumlah kuadrat skor butir soal
- Σ_y^2 : Jumlah kuadrat skor total
- Σ_{xy} : Jumlah perkalian X dan Y

(Arikunto, 2010)

Selanjutnya harga r_{xy} di konsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan jumlah responden $N=35$ yaitu 0,344. Butir pernyataan yang mempunyai harga $r_{hitung} > 0,344$ dinyatakan valid, sedangkan butir pernyataan yang mempunyai harga $r_{hitung} < 0,344$ dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Indikator	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Perencanaan	Butir1	0,448	0,344	valid
	Butir2	0,659	0,344	valid
	Butir3	0,815	0,344	valid
	Butir4	0,769	0,344	valid
	Butir5	0,605	0,344	valid
	Butir6	0,791	0,344	valid
	Butir7	0,405	0,344	valid
	Butir8	0,643	0,344	valid
Pelaksanaan	Butir9	0,815	0,344	valid
	Butir10	0,677	0,344	valid
	Butir11	0,532	0,344	valid
	Butir12	0,448	0,344	valid
	Butir13	0,448	0,344	valid
	Butir14	0,405	0,344	valid
	Butir15	0,735	0,344	valid
	Butir16	0,357	0,344	valid
	Butir17	0,659	0,344	valid
	Butir18	0,576	0,344	valid
	Butir19	0,462	0,344	valid
	Butir20	0,541	0,344	valid
	Butir21	0,425	0,344	valid
	Butir22	0,636	0,344	valid
	Butir23	0,769	0,344	valid
	Butir24	0,405	0,344	valid
Penilaian	Butir25	0,357	0,344	valid
	Butir26	0,532	0,344	valid
	Butir27	0,534	0,344	valid
	Butir28	0,576	0,344	valid
	Butir29	0,599	0,344	valid
	Butir30	0,769	0,344	valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga dapat diandalkan atau konsisten. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mencari tingkat

keandalan suatu instrumen yang sudah dinyatakan valid oleh uji validitas. Sehingga jika instrumen tersebut digunakan kembali untuk mengambil data, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016: 173) Analisis reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS v.22.0*. Berikut ini rumus *Alpha* menurut Retnawati (2016: 91), yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen

$(\sum \sigma_i^2)$ = jumlah varians butir instrumen

σ_t^2 = varians skor total

Selanjutnya α yang diperoleh dari hasil analisis dengan *SPSS v.22* dikonsultasikan dengan $r_{tt} > 0,6$. Sesuai dengan pendapat Sujarweni (2015: 192) bahwa nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha $> 0,6$. Berdasarkan pengujian reliabilitas instrumen menggunakan program *SPSS v.22*, diperoleh data seperti dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Evaluasi Praktik Kerja Lapangan	Perencanaan	0,845	Reliabel
	Pelaksanaan	0,860	Reliabel
	Penilaian	0,723	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan *SPSS v.22.0* diperoleh nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, artinya bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian karena sudah terbukti reliabilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan dengan membandingkan sebagaimana idealnya. Kemudian sesuai dengan jenis data yang diperoleh pada penelitian ini, maka analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, deskriptif digunakan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian praktik kerja lapangan siswa SMK Negeri 2 Salatiga Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu mengukur harga mean (M), dan standar deviasi (SD), Rerata atau Mean (\bar{X}). Mean adalah nilai rata-rata dari suatu kelompok yang diteliti dan perhitungannya dapat menggunakan rumus Sugiyono (2011: 49):

$$\bar{X} = \sum_{i=1}^n Xi/n$$

Keterangan:

- \bar{X} = Mean atau rata-rata
- Xi = Nilai X ke 1 sampai ke n
- n = jumlah individu

Standar deviasi adalah rata-rata kuadrat penyimpangan masing-masing skor individu dari mean kelompok. Perhitungan simpangan baku dapat menggunakan rumus menurut Husaini Usman dan Purnomo S. A. (2006: 95) yaitu:

$$Sd = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

Dimana :

Sd = Standar Deviasi
Xi = Nilai data ke 1
 \bar{X} = Rata-rata
n = Banyaknya data

Analisis data dilakukan dengan menentukan variabel idealnya yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$M_{ideal} = \frac{1}{2}(ST + SR)$$
$$SD_{ideal} = \frac{1}{6}(ST - SR)$$

Dimana :

ST = Skor tertinggi
SR = Skor terendah
Mi = Skor rerata ideal
SDi = Standar deviasi ideal

Adapun besarnya persentase untuk setiap indikator adalah hasil bagi antara jumlah frekuensi pemilih indikator tersebut untuk tiap-tiap pilihan jawaban dengan jumlah frekuensi pemilih indikator tersebut untuk seluruh pilihan dikalikan seratus persen. Perhitungan persentase untuk tiap indikator ditulis dengan rumus berikut:

$$\% (\text{indikator}) = \frac{\sum f}{\sum F} \times 100\%$$

Dimana:

- % (indikator) = Persentase indikator untuk setiap pilihan
 $\sum f$ = Jumlah frekuensi responden yang memilih setiap pilihan pada indikator tersebut
 $\sum F$ = Jumlah frekuensi responden yang memilih indikator tersebut untuk semua pilihan

Untuk mendapatkan kedudukan obyek penelitian digunakan kriteria dengan menggunakan interval kelas sebagai berikut (Sukardi, 2011: 35)

$$\text{Jumlah perkiraan interval} = \frac{(\text{nilai terbesar dalam data} - \text{nilai terkecil dalam data})}{\text{kelas yang diinginkan}}$$

Untuk jumlah responden n besar, jumlah perkiraan interval ini juga dapat digunakan rumus Sturges, yang formulasinya seperti berikut:

$$\text{Jumlah Perkiraan Kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana, n = besarnya jumlah data atau responden.

Setelah didapatkan pengkategorian berdasarkan interval, langkah selanjutnya adalah mengubah nilai rata-rata total menjadi kategori ketercapaian pelaksanaan PKL pada tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Ketercapaian Pelaksanaan PKL

Rentang Skor	Kategori	Keterangan
0% - < 26%	Terlaksana kurang baik	Indikator pelaksanaan PKL sebagian kecil terwujud
26% - < 51%	Terlaksana Cukup baik	Indikator pelaksanaan PKL sebagian telah terwujud
51% - < 76%	Terlaksana baik	Indikator pelaksanaan PKL sebagian besar terwujud
76% - < 100%	Terlaksana sangat baik	Indikator pelaksanaan PKL sepenuhnya telah terlaksana

Sumber: (Tim Penelitian Implementasi PSG, 2018)